

---

## LITERASI DIGITAL BAGI KARANG TARUNA RW 08 GELAM JAYA UNTUK Mendukung PEMBERDAYAAN EKONOMI LOKAL

Usanto S<sup>1)</sup>, Adi Sopian<sup>2)</sup>, Nur Sucahyo<sup>3)</sup>, Yogasetya Suhandi<sup>4)</sup>, Christine Sientta Dewi<sup>5)</sup>, Riza Syahrial<sup>6)</sup>, Jelman Nasri<sup>7)</sup>, Taufiqurrochman<sup>8)</sup>, Satrio Broto<sup>9)</sup>, John Larsen<sup>10)</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>Sistem Informasi Fakultas Teknologi Institut Teknologi dan Bisnis Swadharma

<sup>9,10</sup>Teknik Informatika Fakultas Teknologi Institut Teknologi dan Bisnis Swadharma

Correspondence author: Usanto, usanto.s@swadharma.ac.id, Jakarta, Indonesia

### Abstract

This Community Service (PkM) activity is conducted to develop digital literacy among the Karang Taruna RW 08, Gelam Jaya Village, Pasar Kemis. Digital literacy is very important in the digital era, especially for the younger generation, so they not only become users of technology but also creators who can utilize technology productively to support the local economy. This activity uses the Community Based Participatory method with the following stages: (1) initial observation and needs mapping to understand the participants' digital literacy conditions and the local economic potential that can be developed, (2) digital literacy training and workshops covering technical skills in using social media, e-commerce, and entrepreneurial mindset, and (3) mentoring and monitoring stages to ensure the implementation of the taught skills. The activity results show a significant increase in the participants' understanding and skills in digital literacy. After the training, 80% of the participants were able to create creative and effective promotional content, use business features on social media, and understand basic strategies in digital marketing. This program also contributes to the local economy with a 15-20% increase in product sales within one month. This PkM activity has successfully bridged the participants' digital skills gap. It has positively impacted the local economic potential through the creative and productive use of digital technology.

**Keywords:** *digital literacy, karang taruna, local economic, e-commerce, social media*

### Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan untuk mengembangkan literasi digital di kalangan remaja Karang Taruna RW 08, Kelurahan Gelam Jaya, Pasar Kemis. Literasi digital sangat penting di era digital, terutama untuk generasi muda, agar mereka tidak hanya menjadi pengguna teknologi tetapi juga kreator yang dapat memanfaatkan teknologi secara produktif dalam mendukung ekonomi lokal. Kegiatan ini menggunakan metode *Community Based Participatory* dengan tahapan: (1) observasi awal dan pemetaan kebutuhan untuk memahami kondisi literasi digital peserta serta potensi ekonomi lokal yang bisa dikembangkan, (2) pelatihan dan workshop literasi digital yang mencakup keterampilan teknis penggunaan media sosial, e-commerce, dan pola pikir kewirausahaan, dan (3) tahap pendampingan dan monitoring untuk memastikan implementasi keterampilan yang diajarkan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya

peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan literasi digital para peserta. Setelah pelatihan, 80% peserta mampu membuat konten promosi yang kreatif dan efektif, menggunakan fitur bisnis di media sosial, serta memahami strategi dasar dalam pemasaran digital. Program ini juga berkontribusi pada peningkatan ekonomi lokal dengan kenaikan penjualan produk sebesar 15-20% dalam satu bulan. Kegiatan PkM ini telah berhasil menjembatani kesenjangan keterampilan digital peserta dan memberikan dampak positif dalam meningkatkan potensi ekonomi lokal melalui pemanfaatan teknologi digital secara kreatif dan produktif.

**Kata Kunci:** literasi digital, karang taruna, ekonomi lokal, *e-commerce*, media sosial

## A. PENDAHULUAN

Pada era digital saat ini, keterampilan literasi digital menjadi sangat penting bagi setiap individu, terutama bagi generasi muda seperti remaja Karang Taruna. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan dasar seperti penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk mengakses, menganalisis, dan memanfaatkan informasi secara kritis dan produktif (Rizal et al., 2022). Hal ini memungkinkan remaja untuk tidak hanya menjadi konsumen teknologi tetapi juga inovator yang aktif menciptakan konten digital yang bermanfaat bagi masyarakat. Pemahaman mendalam tentang teknologi dan literasi digital menjadi fondasi penting bagi generasi muda untuk beradaptasi dengan perkembangan ekonomi digital yang semakin pesat.

Literasi digital membuka peluang bagi remaja Karang Taruna untuk lebih mandiri dalam berwirausaha. Penggunaan media sosial dan platform *e-commerce* menjadi sarana yang efektif bagi mereka dalam mempromosikan produk lokal serta memperluas jaringan pasar (F. Gunawan & Dyatmika, 2022). Remaja yang memiliki keterampilan literasi digital yang baik dapat memanfaatkan teknologi tidak hanya untuk hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan perekonomian komunitas. Dengan pemahaman yang baik tentang pemasaran digital dan pengelolaan bisnis online, mereka berpotensi menciptakan

peluang usaha baru yang berdaya saing tinggi, mendukung ekonomi lokal, dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat setempat.

Dalam pemberdayaan ekonomi lokal, keterampilan literasi digital juga dapat memperkuat kreativitas dan inovasi di kalangan remaja. Dengan teknologi digital, mereka dapat melakukan kolaborasi, berbagi ide, dan menghasilkan produk atau jasa yang relevan dengan kebutuhan pasar. Penelitian sebelumnya menegaskan pentingnya literasi digital dalam meningkatkan kemampuan generasi muda untuk mengembangkan usaha kreatif. Literasi digital berperan besar dalam memajukan ekonomi lokal melalui pengembangan inovasi dan kreativitas (Nugroho & Nasionalita, 2020). Oleh karena itu, penting bagi remaja Karang Taruna untuk dibekali keterampilan literasi digital agar mereka dapat memanfaatkan peluang ekonomi digital secara optimal dan turut berkontribusi dalam pembangunan masyarakat.

Namun, kenyataannya tidak semua remaja Karang Taruna memiliki keterampilan literasi digital yang memadai. Berdasarkan observasi di berbagai wilayah, terdapat kesenjangan antara akses terhadap teknologi digital dan pemanfaatannya secara optimal untuk pemberdayaan ekonomi (Indrawati et al., 2021). Banyak remaja menggunakan teknologi hanya untuk kebutuhan hiburan, seperti bermain game atau mengakses media sosial, tanpa memanfaatkan potensinya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun akses terhadap internet dan perangkat teknologi semakin mudah, keterampilan digital yang relevan masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan literasi digital yang tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga mendorong pengembangan pola pikir kewirausahaan yang inovatif. Dengan demikian, remaja dapat lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan mampu memanfaatkan peluang yang tersedia dalam ekonomi digital.

Selain meningkatkan keterampilan teknis, literasi digital memiliki peran penting dalam membentuk budaya positif di kalangan remaja. Dengan pemanfaatan teknologi secara bijak, remaja dapat meningkatkan kreativitas dan memperkuat kemampuan kolaborasi, yang merupakan modal utama dalam membangun kewirausahaan yang berkelanjutan (Rizal et al., 2022). Literasi digital mendorong remaja untuk menjadi agen perubahan yang aktif di komunitasnya, menghasilkan ide-ide kreatif, dan bekerja sama untuk mewujudkan produk atau layanan inovatif. Namun, di sisi lain, penggunaan teknologi yang tidak terkontrol juga dapat memunculkan dampak negatif, seperti kecanduan pada media sosial, penyebaran hoaks, serta menurunnya produktivitas. Hal ini menggarisbawahi pentingnya program literasi digital yang juga mencakup aspek etika dan tanggung jawab dalam berinteraksi di dunia maya.

Pengembangan literasi digital yang komprehensif bertujuan agar remaja Karang Taruna tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga kreator konten yang dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Mereka perlu dibekali dengan keterampilan yang mendorong partisipasi aktif dalam ekonomi digital dan kesadaran akan peran mereka sebagai agen perubahan sosial (Nugroho & Nasionalita, 2020). Dengan demikian, mereka tidak hanya meningkatkan potensi diri, tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi lokal melalui produk dan inovasi digital yang

relevan. Program literasi digital yang tepat akan memperkuat kemampuan remaja dalam memanfaatkan peluang teknologi dengan bijak dan berkelanjutan, sehingga membawa dampak positif bagi komunitas dan lingkungan sekitarnya.

Literasi digital memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk budaya positif di kalangan remaja, terutama di era informasi yang serba cepat seperti saat ini. Dengan pemanfaatan teknologi secara bijak, remaja dapat meningkatkan kreativitas mereka, baik dalam memproduksi konten digital maupun menciptakan inovasi baru dalam komunitasnya (Nugroho & Nasionalita, 2020). Selain itu, kolaborasi yang terbangun melalui jaringan digital memungkinkan remaja bekerja sama lintas daerah dan komunitas, memperkuat keterampilan komunikasi, dan memperluas peluang usaha. Jiwa kewirausahaan juga dapat dikembangkan dengan memanfaatkan teknologi digital, terutama melalui pemasaran produk lokal secara online dan pengelolaan bisnis berbasis e-commerce.

Namun, penggunaan teknologi yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan sejumlah dampak negatif. Salah satunya adalah kecanduan pada media sosial, yang dapat mengurangi waktu produktif dan berdampak buruk pada kesehatan mental remaja (Nugroho & Nasionalita, 2020). Selain itu, penyebaran informasi palsu atau hoaks di media digital juga menjadi ancaman serius yang dapat menyesatkan dan memecah belah masyarakat. Penurunan produktivitas menjadi risiko lain jika teknologi digunakan tanpa tujuan yang jelas, sehingga remaja lebih banyak terjebak dalam konsumsi pasif daripada menciptakan hal yang bermanfaat. Kondisi ini menegaskan perlunya pemahaman yang mendalam tentang etika dan tanggung jawab digital agar remaja dapat menggunakan teknologi dengan bijaksana.

Oleh karena itu, pengembangan literasi digital tidak hanya menekankan keterampilan teknis, tetapi juga bertujuan untuk membekali remaja dengan pemahaman etis dalam

berinteraksi di dunia maya. Remaja perlu didorong untuk menjadi kreator konten yang berkontribusi positif bagi masyarakat, bukan hanya konsumen teknologi. Dengan keterampilan ini, mereka diharapkan dapat memproduksi konten yang informatif dan bermanfaat serta membantu membangun komunitas yang lebih sadar akan informasi (A. Gunawan & Hazwardy, 2020). Dengan literasi digital yang memadai, remaja Karang Taruna dapat berperan aktif sebagai agen perubahan sosial dan ekonomi, mendorong tumbuhnya inovasi dan pemberdayaan di tingkat lokal dan nasional

Peningkatan literasi digital secara signifikan membantu remaja dalam memanfaatkan internet untuk kegiatan produktif, seperti memasarkan produk dan layanan secara online (Candrasari et al., 2020). Kemampuan ini memungkinkan remaja untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi dengan lebih efektif dan efisien. Pemahaman dan penguasaan literasi digital dapat meningkatkan keterampilan pemuda dalam menggunakan media digital secara positif, seperti menghasilkan konten edukatif dan membangun jaringan bisnis (F. Gunawan & Dyatmika, 2022). Literasi digital dengan demikian tidak hanya sekadar keterampilan teknis, tetapi juga mencakup kemampuan strategis dalam memanfaatkan teknologi untuk mencapai tujuan produktif.

Selain itu, (Nugroho & Nasionalita, 2020) menunjukkan bahwa literasi digital yang baik berperan penting dalam pengembangan kreativitas dan ekonomi lokal. Remaja yang memiliki literasi digital yang memadai cenderung lebih inovatif dalam menciptakan peluang usaha dan solusi ekonomi berbasis komunitas. Inovasi yang dihasilkan dari kreativitas ini tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi lokal tetapi juga memperkuat kemandirian komunitas dalam menghadapi tantangan ekonomi global. Dengan demikian, literasi digital tidak hanya membantu individu dalam penggunaan teknologi, tetapi juga mendorong terciptanya

lingkungan yang lebih inovatif dan kolaboratif di tingkat lokal.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang untuk mengembangkan keterampilan literasi digital bagi remaja Karang Taruna. Program ini tidak hanya fokus pada penguasaan aspek teknis penggunaan teknologi, tetapi juga pada pengembangan pola pikir kewirausahaan dan kemampuan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan ekonomi lokal. Selain itu, program ini bertujuan untuk mendorong remaja menjadi kreator konten dan inovator yang berkontribusi positif bagi komunitasnya. Dengan keterampilan dan pemahaman yang baik, diharapkan remaja mampu menghadapi tantangan ekonomi digital dan memanfaatkan teknologi untuk menciptakan dampak sosial dan ekonomi yang berkelanjutan.

## **B. PELAKSANAAN DAN METODE**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Karang Taruna RW 08 Kelurahan Gelam Jaya, Pasar Kamis dengan fokus pada Pengembangan Literasi Digital bagi Remaja Karang Taruna menggunakan metode *Community Based Participatory* dengan tahapan berikut: (1). Observasi Awal dan Pemetaan Kebutuhan, sebelum pelaksanaan program, dilakukan observasi awal di wilayah sasaran untuk mengidentifikasi kondisi literasi digital dan kebutuhan spesifik remaja Karang Taruna. Proses ini melibatkan wawancara dengan pengurus Karang Taruna dan tokoh masyarakat untuk mendapatkan gambaran tentang kemampuan awal remaja dalam memanfaatkan teknologi digital dan potensi ekonomi lokal yang bisa dikembangkan. Dengan menggunakan teknik wawancara dan survei yang bertujuan untuk memastikan program pelatihan relevan dengan kondisi dan kebutuhan remaja serta komunitas. (2). Pelatihan dan Workshop Literasi Digital. Tahap inti dari program adalah pelatihan literasi digital. Pelatihan ini dibagi menjadi

dua bagian utama: (a). Teknis Penggunaan Teknologi Digital, mengajarkan keterampilan dasar dan lanjutan seperti pengoperasian perangkat, akses internet, dan manajemen media sosial. (b). Pengembangan Kewirausahaan Digital, memberikan materi tentang pemasaran online, penggunaan e-commerce, dan strategi branding untuk produk lokal. Dengan menggunakan metode presentasi interaktif dan pemaparan materi menggunakan media visual, dan simulasi langsung pembuatan konten digital dan praktik menggunakan platform e-commerce, serta diskusi kelompok dan studi kasus untuk mengembangkan pola pikir kewirausahaan.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan PkM di Karang Taruna RW 08, Kelurahan Gelam Jaya, Pasar Kemis. Program PkM ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam memanfaatkan teknologi digital, terutama untuk promosi produk lokal. Sebelum mengikuti pelatihan, hanya 30% peserta memahami dasar-dasar pembuatan konten digital. Sebagian besar menggunakan media sosial hanya untuk hiburan, tanpa strategi pemasaran yang jelas. Namun, setelah pelatihan, 80% peserta menunjukkan peningkatan signifikan. Mereka mampu membuat konten promosi menarik dengan teks, gambar, dan video, serta memahami cara memengaruhi keputusan konsumen.

*Platform Instagram* dan *WhatsApp Business* dipilih sebagai media utama karena relevan dan mudah diakses oleh peserta. Pelatihan mencakup cara membuat akun bisnis, mengatur katalog produk, serta memanfaatkan fitur komunikasi langsung dengan pelanggan melalui *WhatsApp*. Peserta juga mempelajari penggunaan *Instagram Stories* dan *Reels* untuk memperluas jangkauan promosi dan meningkatkan interaksi dengan *audiens*. Selain itu, peserta diajarkan penggunaan analitik media sosial seperti Instagram Insights untuk memantau efektivitas konten yang dipublikasikan,

sehingga mereka dapat menyesuaikan strategi promosi sesuai data yang tersedia.

Selain media sosial, peserta diperkenalkan dengan fitur *e-commerce* seperti pembayaran digital dan pengiriman *online*. Hal ini bertujuan untuk memudahkan transaksi dan meningkatkan pengalaman pelanggan. Beberapa peserta bahkan telah membuka toko daring di platform seperti Shopee dan Tokopedia untuk memperluas jangkauan pasar mereka. Penggabungan media sosial dan *e-commerce* memungkinkan peserta menawarkan produk dengan lebih profesional dan efisien, sekaligus meningkatkan keterampilan mereka dalam transaksi *online*.

Kemampuan merancang konten kreatif menjadi fokus penting dalam pelatihan ini. Peserta dilatih membuat foto produk yang menarik serta deskripsi produk yang persuasif dan informatif. Selain itu, mereka diajarkan membuat video promosi sederhana menggunakan aplikasi gratis. Dengan keterampilan baru ini, peserta tidak hanya dapat mempromosikan produk secara efektif, tetapi juga lebih percaya diri dalam memanfaatkan teknologi untuk membuka peluang usaha baru. Manfaat jangka panjang dari pelatihan ini adalah terciptanya ekosistem bisnis lokal yang lebih dinamis, di mana remaja Karang Taruna dapat berperan sebagai agen perubahan di komunitas mereka.

Selain keterampilan teknis, program ini menekankan pengembangan pola pikir kewirausahaan. Peserta diperkenalkan dengan konsep branding, yang mencakup pembuatan identitas produk agar lebih mudah dikenali dan menarik minat konsumen. Mereka belajar bahwa kewirausahaan tidak hanya tentang menjual produk, tetapi juga menciptakan nilai tambah dan pengalaman positif bagi pelanggan, sehingga dapat membangun kepercayaan dan loyalitas konsumen.

Peserta juga mendapat wawasan tentang strategi pemasaran digital, seperti menentukan target pasar, menggunakan konten kreatif, dan menyusun kalender promosi. Mereka belajar menyusun konten informatif dan inspiratif untuk menarik

audiens, sekaligus membangun keterikatan emosional dengan konsumen. Program ini menekankan bahwa media sosial harus dimanfaatkan tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai alat pemasaran efektif untuk memperluas jangkauan bisnis.



Gambar. 1. Pembekalan Tentang Literasi Digital

Selama pelatihan, peserta terlibat dalam diskusi kelompok untuk mengembangkan ide-ide bisnis berbasis komunitas. Beberapa ide bisnis kecil yang muncul mencakup jasa desain grafis dan pembuatan produk handmade seperti aksesoris, kerajinan lokal, dan souvenir. Beberapa peserta menunjukkan inisiatif dengan memulai usaha sendiri setelah pelatihan, memanfaatkan media sosial sebagai platform utama penjualan dan menerima pesanan konsumen.



Gambar. 2. Diskusi Kelompok

Pengembangan pola pikir kewirausahaan ini memberikan dampak positif, mendorong peserta untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengatasi tantangan bisnis. Selain itu, program ini memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara peserta. Mereka

belajar bahwa kewirausahaan memerlukan kerja tim dan kolaborasi. Beberapa peserta bahkan berinisiatif membuat rencana bisnis bersama dan berkolaborasi dalam produksi dan pemasaran. Pola pikir ini membantu membangun lingkungan bisnis yang produktif dan berbasis komunitas.

Tahap pendampingan dan monitoring memastikan peserta menerapkan keterampilan yang diperoleh secara konsisten. Selama tahap ini, peserta dibimbing dalam pengelolaan akun bisnis digital mereka. Mereka dilatih menyusun rencana konten dan kalender promosi, memastikan konten dipublikasikan secara rutin dan relevan dengan tren pasar. Sebagian besar peserta mulai memposting konten secara berkala, minimal 2-3 kali per minggu, dengan variasi seperti foto produk, testimoni pelanggan, dan video tentang proses pembuatan produk. Konsistensi ini meningkatkan keterlibatan pelanggan dan memperluas jangkauan pasar mereka.

Peserta juga memanfaatkan analitik media sosial untuk memahami perilaku konsumen, seperti waktu terbaik untuk memposting dan jenis konten yang paling diminati. Data ini membantu peserta menyusun strategi pemasaran yang lebih efektif dan menargetkan audiens yang relevan. Selain itu, peserta dilatih untuk mengolah umpan balik pelanggan guna meningkatkan kualitas produk dan layanan.

Beberapa peserta menerapkan perbaikan berdasarkan masukan pelanggan, seperti meningkatkan kemasan produk dan memperbaiki deskripsi produk. Hasilnya adalah peningkatan kepuasan pelanggan dan hubungan yang lebih baik dengan konsumen, yang berkontribusi pada pembangunan loyalitas jangka panjang.

Evaluasi akhir menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan motivasi berwirausaha dan keterlibatan peserta dalam komunitas. Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, beberapa produk lokal mengalami peningkatan penjualan sebesar 15-20% dalam satu bulan. Hal ini menunjukkan

bahwa literasi digital telah berkontribusi signifikan terhadap pengembangan ekonomi lokal. Selain itu, peserta memahami bahwa literasi digital bukan hanya alat promosi, tetapi juga sarana penting untuk menjalin komunikasi responsif dengan pelanggan, meningkatkan loyalitas dan kepuasan konsumen.



Gambar 3. Rapat Hasil Evaluasi PkM

Selain dampak ekonomi, program ini menghasilkan manfaat sosial dengan meningkatkan rasa percaya diri peserta dalam memanfaatkan teknologi dan bekerja sama dengan komunitas. Peserta lebih peka terhadap kebutuhan masyarakat dan berinisiatif memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

Program ini juga menciptakan ekosistem kolaboratif yang mendorong peserta untuk terus berinovasi dalam mencari solusi dan mengembangkan produk baru. Kolaborasi yang terjalin di antara anggota Karang Taruna memperkuat semangat gotong-royong dan produktivitas komunitas.

Tabel 1. Tabel Hasil Evaluasi Kegiatan PkM

Aspek Evaluasi		Indikator	
Peningkatan Penjualan Produk Lokal		Peningkatan dalam 1 bulan	15-20%
Jumlah Peserta Memulai Usaha Baru		5 usaha baru dimulai	
Tingkat Pemahaman tentang Literasi Digital		80% peserta menerapkan literasi digital	
Keterlibatan dalam Komunitas	Peserta	90% peserta aktif dalam kegiatan komunitas	

Aspek Evaluasi		Indikator	
Konsistensi Posting Konten		70% peserta memposting konten 2-3 kali per minggu	
Peningkatan Kepercayaan Diri dalam Teknologi		85% peserta merasa lebih percaya diri	

### Pembahasan

Kegiatan PKM Literasi Digital yang dilaksanakan di Karang Taruna RW 08 memberikan dampak signifikan dalam peningkatan keterampilan literasi digital dan pemberdayaan ekonomi lokal bagi para peserta. beberapa temuan penting dari program ini dapat dipahami sebagai berikut:

1. Perkembangan Keterampilan Literasi Digital sebagai Dasar Ekonomi Digital . Kegiatan ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan literasi digital mendorong remaja Karang Taruna untuk lebih produktif dalam menggunakan teknologi. Sebelum pelatihan, penggunaan media sosial terbatas pada hiburan, tetapi kini mereka mampu memanfaatkan media sosial sebagai alat pemasaran. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Candrasari et al., 2020), yang menunjukkan bahwa keterampilan literasi digital sangat penting dalam membantu remaja menggunakan internet untuk kegiatan produktif. Pemahaman teknis yang kuat memungkinkan remaja mengakses lebih banyak peluang dalam ekonomi digital, khususnya untuk mendukung produk dan usaha lokal.
2. Media Sosial dan *E-commerce* sebagai Platform Utama Pemasaran Lokal. Penggunaan Instagram dan *WhatsApp Business* sebagai platform pemasaran membantu remaja untuk lebih memahami cara efektif menjangkau audiens yang lebih luas. Beberapa peserta juga menggunakan Shopee dan Tokopedia, menunjukkan adaptasi yang cepat terhadap teknologi *e-commerce*. Studi (Jayawinangun et al., 2022) menunjukkan pentingnya platform online dalam promosi produk lokal dan membantu masyarakat dalam

memanfaatkan teknologi untuk kegiatan ekonomi. Dalam kasus ini, Karang Taruna RW 08 juga mengalami perkembangan serupa, dengan beberapa anggota yang berhasil membuka toko daring dan mempromosikan produk lokal secara mandiri.

3. Kreativitas dan Inovasi dalam Produksi.

Program ini mendorong kreativitas peserta dalam membuat konten digital yang menarik. Pelatihan ini memberikan pemahaman bahwa kualitas konten berperan penting dalam memengaruhi minat konsumen. Literasi digital diakui berperan penting dalam mendorong kreativitas dan inovasi, khususnya dalam konteks ekonomi lokal. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta mampu membuat foto produk yang menarik dan video promosi sederhana, sehingga lebih percaya diri dalam menawarkan produk mereka di media sosial (Fatkhun et al., 2024).

4. Pengembangan Pola Pikir Kewirausahaan

Di kalangan remaja selain keterampilan teknis, pola pikir kewirausahaan menjadi fokus penting dalam pelatihan ini. Peserta belajar tentang branding dan strategi pemasaran, yang menekankan bahwa kewirausahaan bukan hanya tentang menjual produk, tetapi juga menciptakan nilai tambah bagi pelanggan. Pentingnya literasi digital dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan pada generasi muda (A. Gunawan & Hazwardy, 2020). Melalui kegiatan PKM ini, peserta Karang Taruna menjadi lebih terbuka terhadap peluang bisnis dan memahami pentingnya branding dalam membangun loyalitas konsumen.

5. Pengembangan Bisnis Berbasis Komunitas

Diskusi kelompok dalam pelatihan ini menghasilkan beberapa ide bisnis komunitas, seperti jasa desain grafis dan kerajinan tangan. Peserta berkolaborasi dalam memproduksi dan memasarkan produk, menciptakan lingkungan bisnis yang saling mendukung di tingkat komunitas. Hal ini juga terlihat dalam

penelitian (F. Gunawan & Dyatmika, 2022), yang menunjukkan bahwa kolaborasi berbasis literasi digital di komunitas membantu menciptakan jaringan bisnis yang lebih luas. Dengan adanya dukungan satu sama lain, remaja Karang Taruna tidak hanya berwirausaha secara individu tetapi juga membangun jaringan yang memperkuat perekonomian lokal.

6. Manfaat Ekonomi dan Sosial

Program Peningkatan penjualan produk lokal sebesar 15-20% menunjukkan dampak nyata program ini dalam mendukung ekonomi lokal. Selain manfaat ekonomi, program ini juga berdampak sosial dengan meningkatkan keterlibatan peserta dalam komunitas dan memperkuat rasa percaya diri mereka dalam menggunakan teknologi. Kondisi ini sejalan dengan temuan (Astuti & Binu, 2022), yang menunjukkan bahwa literasi digital dapat membangun ekosistem komunitas yang lebih inovatif dan kolaboratif. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa program literasi digital tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup komunitas.

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek di atas, kegiatan PKM literasi digital di Karang Taruna RW 08 dapat menjadi model pemberdayaan komunitas berbasis teknologi. Literasi digital terbukti meningkatkan kapasitas remaja dalam menghadapi ekonomi digital, sekaligus memperkuat kolaborasi dalam komunitas untuk menciptakan lingkungan bisnis yang produktif dan berkelanjutan.

## D. PENUTUP

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di Karang Taruna RW 08, Kelurahan Gelam Jaya, Pasar Kemis, telah berhasil memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan literasi digital

di kalangan remaja. Partisipasi aktif para peserta menunjukkan adanya keinginan besar untuk beradaptasi dan memanfaatkan teknologi sebagai sarana pemberdayaan ekonomi lokal. Kami berharap kegiatan ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan dan menjadi langkah awal bagi terciptanya ekosistem ekonomi kreatif yang lebih mandiri dan inovatif di komunitas ini.

Pelatihan literasi digital telah mampu meningkatkan keterampilan remaja dalam menggunakan media digital secara produktif, khususnya dalam mempromosikan produk lokal. Dengan pemahaman dan keterampilan yang diperoleh, peserta menunjukkan peningkatan dalam pembuatan konten kreatif, penggunaan media sosial sebagai platform bisnis, dan pola pikir kewirausahaan.

Kegiatan ini berdampak positif terhadap peningkatan ekonomi lokal dan menciptakan lingkungan bisnis berbasis komunitas yang kolaboratif. Selain itu, program ini memberikan dampak sosial dengan memperkuat rasa percaya diri peserta serta keterlibatan mereka dalam komunitas.

Untuk meningkatkan efektivitas program ini di masa depan, disarankan beberapa hal berikut: (1). Pengembangan Program Berkelanjutan: Disarankan agar kegiatan pelatihan literasi digital dilakukan secara berkelanjutan dan terjadwal, sehingga peserta dapat mengembangkan keterampilan mereka secara bertahap dan memperdalam pemahaman seiring dengan perkembangan teknologi. (2). Kerja Sama dengan Pemangku Kepentingan Lokal: Kerja sama dengan pihak pemerintah lokal atau pelaku usaha setempat akan membantu meningkatkan daya saing produk yang dihasilkan, serta memperluas akses pemasaran dan pendanaan bagi para remaja yang memiliki usaha mikro. (3). Peningkatan Aspek Praktis dan Teknis: Dalam pelatihan mendatang, perlu diperbanyak simulasi dan praktik langsung yang berfokus pada penggunaan fitur-fitur baru di media sosial dan e-commerce, agar peserta lebih siap dalam menghadapi tantangan di dunia digital yang dinamis.

### Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan mendukung pelaksanaan kegiatan PkM ini, terutama kepada para pengurus Karang Taruna RW 08, Kelurahan Gelam Jaya, Pasar Kemis, yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan literasi digital ini. Dukungan dan antusiasme dari seluruh peserta menjadi kunci utama keberhasilan program ini.

Tak lupa, kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak ITB Swadharma, rekan-rekan Dosen yang memberikan masukan dan sumber referensi yang sangat berharga, sehingga kami dapat melaksanakan program ini dengan baik. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pengembangan ekonomi lokal dan kemampuan literasi digital komunitas kita.

### E. DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. I., & Binu, J. R. (2022). Memberdayakan Komunitas Lokal dalam Gerakan Literasi Digital. *JRJMD : Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, 2(2), 77–90.  
<https://doi.org/10.29313/jrjmd.v2i2.1350>
- Candrasari, Y. C., Claretta, D., & Sumardjijati. (2020). Pengembangan Dan Pendampingan Literasi Digital Untuk Peningkatan Kualitas Remaja Dalam Menggunakan Internet. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 611–618.  
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i4.003>
- Fatkhu, A. R., Zed, E. Z., Siti, A. S., & Mayly, D. W. (2024). Pelatihan Pembuatan Konten Digital untuk Mendukung Kegiatan Promosi pada UMKM Seblak di Kedung Waringin. *Karya Nyata : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 193–202.

<https://doi.org/10.62951/karyanyata.v1i4.883>

Gunawan, A., & Hazwardy, D. (2020). Pelatihan Digital Entrepreneurship untuk Mewujudkan Generasi Milenial Berjiwa Wirausaha. *Abdimas Dewantara*, 3(1), 81–88.  
<https://doi.org/10.30738/ad.v3i1.4311>

Gunawan, F., & Dyatmika, T. (2022). Peningkatan Pemahaman Literasi Digital Pada Remaja Milenial Di Desa Tirto. *Abdimas BSI*, 5(2), 187–194.  
<https://doi.org/10.31294/jabdimas.v5i2.10957>

Indrawati, A., Barus, I. N. E., Solihin, D., & Nurqamarani, A. S. (2021). Peningkatan Literasi Digital bagi Wirausaha Muda. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 5(1), 16–23.  
<https://journal.uwgm.ac.id/abdimasmahakam/article/view/1102>

Jayawinangun, R., Ono, D. K., Valdiani, D., & Handayani, P. (2022). Literasi Digital Produksi Profil Video Untuk Karang Taruna di Desa Koleang. *Rudence : Rural Development for Economic Resilience*, 1(3), 111–122.  
<https://doi.org/10.53698/rudence.v1i3.28>

Nugroho, C., & Nasionalita, K. (2020). Indeks Literasi Digital Remaja di Indonesia. *Pekommas : Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika Dan Media Massa*, 5(2), 215 – 223.  
<https://doi.org/10.56873/jpkm.v5i2.2670>

Rizal, C., Rosyidah, U. A., Yusnanto, T., Akbar, M. R., Hidayat, L., Setiawan, J., Ilham, A., Yunus, R., Wardhani, A. K., Rahajeng, E., Nay, F. A., Irawan, J. D., Muflihah, Y., & Asari, A. (2022). *Literasi digital*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.